

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
SIKAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Nining Nazrih

201510104274

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2016

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
SIKAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Nining Nazrih

201510104274

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
SIKAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KRETEK BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Nining Nazrih

201510104274



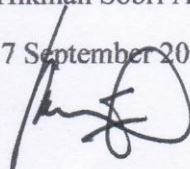
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Hikmah Sobri Ahmad, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 7 September 2016

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name of the supervisor, Hikmah Sobri Ahmad.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
SIKAP PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1
KRETEK BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2016¹**

Nining Nazrih², Hikmah Sobri Ahmad³

INTISARI

Latar Belakang : Isu penting tentang Kesehatan Reproduksi yang dibicarakan dalam konferensi kependudukan sedunia *Internasional On Conference Population Development* (ICPD) di Kairo (1994) adalah tentang seksual dan kesehatan reproduksi. Permasalahan dalam isu ini diangkat sebagai salah satu pokok bahasan karena adanya berbagai masalah reproduksi yang dihadapi masa kini. Kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun.

Tujuan : Untuk Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul yogyakarta.

Metode : Desain penelitian korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi sebanyak 116 responden dengan jumlah sampel 90 responden dengan instrument kuisioner. Analisis data menggunakan uji statistik dengan analisis *Chi-Square*.

Hasil : Diketahui bahwa 87 responden (96,7%) memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan pada sikap ada 57 reponden (63,3%) memiliki sikap tinggi terhadap pernikahan dini. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai signifikan yaitu 0,003 ($p\ value 0,003 < 0,05$).

Simpulan : Ada hubungan positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja.

Saran : Diharapkan sekolah dan tenaga kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan pernikahan dini, seperti mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara rutin dan menyampaikan materi secara lengkap.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Sikap, Pernikahan Dini,
Daftar Pustaka : 27 Buku (2004- 2015), 6 Jurnal (2009-2016), 3 Skripsi (2006-2015) ,5 internet (2006- 2010), Al-Qur'an
Jumlah halaman : xiv, 86 halaman, 11 tabel, 1 gambar, 12 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN REPRODUCTIVE HEALTH
KNOWLEDGE AND EARLY MARRIAGE ATTITUDE IN
ADOLESCENTS AT CIVIL SENIOR HIGH SCHOOL 1
OF KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA¹**

Nining Nazrih², Hikmah Sobri Ahmad³

ABSTRACT

Background: Important issue on reproductive health read at International Conference on Population Development (ICPD) in Cairo (1994) were about sexual and reproductive health. The problem in the issue was taken as one of discussion points due to the various reproductive problems in recent times. The world faces the problems of the average age of adolescents who get married under 14-19 years old.

Objective: The research aims to investigate the correlation between reproductive health and early marriage attitude in adolescents at civil 1 senior high school of Kretek, Bantul, Yogyakarta.

Method: The research used correlational design with cross sectional time approach. The population was 116 respondents and questionnaire instrument was used to draw 90 respondents as the samples.

Result: It is obtained that 87 respondents (96,7%) shows good knowledge on reproductive health. Meanwhile, there are 57 (63,3%) respondents who show high attitude towards early marriage. The chi-square test shows significance value of 0,003 (p value $0,003 < 0,05$).

Conclusion: There is a correlation between reproductive health and early marriage attitude in adolescents.

Suggestion: It is expected that school and health professionals improve their knowledge on adolescents' reproductive health related to early marriage such as by conducting routine reproductive health counselling and deliver complete information.

Keywords : Knowledge, Reproductive Health, Attitude

Bibliography : 27books (2004 – 2015), 6 journals (2009 – 2016), 3 theses (2006 – 2015), 5 internet websites (2006 – 2010), Al-Qur'an

Number of Pages : xiv, 86 pages, 11 tables, 1 figure, 12 appendices

¹Thesis title

²Student of Diploma IV Midwifery School, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

A. Latar Belakang

Isu penting tentang Kesehatan Reproduksi yang dibicarakan dalam konferensi kependudukan sedunia *Internasional On Conference Population Development* (ICPD) di Kairo (1994) adalah tentang seksual dan kesehatan reproduksi. Permasalahan dalam isu ini diangkat sebagai salah satu pokok bahasan karena adanya berbagai masalah reproduksi yang dihadapi masa kini. Kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun (Widyastuti, 2009).

Internasional Conference On Population Deveplopment (ICPD) mendefinifikan kesehatan reproduksi sebagai hasil akhir keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi. Remaja memiliki nilai harapan dan nilai kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak berjalan seimbang maka akan muncul bentuk-bentuk frustasi yang merangsang generasi muda untuk melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan seperti masalah yang berhubungan dengan seks bebas (*unprotected sexuality*), penyebaran penyakit kelamin, kehamilan diluar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki di kalangan remaja. Masalah-masalah tersebut akan menimbulkan pernikahan diusia muda dan menimbulkan aborsi (Marmi, 2013).

Berdasarkan Data Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah perkawinan menurut usia perkawian dan jenis kelamin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 dan 2014. Kejadian pernikahan dibawah umur < 16-<19 tahun. Tahun 2013 di Kabupaten Kulonprogo terjadi pernikahan usia muda sebanyak 65 kasus. Tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 49. Kabupaten Gunung kidul tahun 2013 pernikahan usia muda pada sebanyak 128 kasus. Tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 126 kasus. Kabupaten Sleman tahun 2013 pernikahan usia muda sebanyak 102 kasus. Tahun 2014 pada pernikahan usia muda terjadi sebanyak 150 kasus. Kota Yogyakarta tahun 2013 pernikahan usia muda sebesar 67 kasus. Tahun 2014 menurun menjadi 36 kasus. Peringkat tertinggi kejadian pernikahan dibawah usia terjadi di Kabupaten Bantul yaitu tahun 2013 terdapat 148 kasus, kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan pernikahan usia dini yaitu 309 kasus (Profil DINKES DIY, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan Dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2015, pernikahan dini tertinggi yaitu di kabupaten Sleman sebanyak 98 kasus, sedangkan Kabupaten Bantul 58 Kasus, Kabupaten Gunungkidul 49 kasus, kabupaten Kulonprogo 34 kasus dan Kota Yogyakarta sebanyak 13 kasus (Departemen Agama provinsi DIY,2016).

Dari lima kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta, peneliti memilih kabupaten Bantul tepatnya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kretek, karena terkait dengan remaja menikah usia dini. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah guru bimbingan konseling (BK) Pada tahun 2015 ada 2 kasus kejadian pernikahan dini di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta. Pernikahan dini yang dilakukan siswa kelas XI SMAN 1 Kretek disebabkan adanya kehamilan diluar nikah. Belum ada mata pelajaran yang membahas secara lengkap tentang kesehatan reproduksi remaja, hanya disinggung melalui mata pelajaran biologi. Selain itu tiga bulan sekali tenaga kesehatan mengadakan penyuluhan di SMAN 1 Kretek Bantul, tetapi tidak selamanya penyuluhan yang diberikan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan sikap pernikahan dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kolerasi yaitu penelitian hubungan antara dua variabel yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pernikahan dini dengan pendekatan waktu yang digunakan yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 116 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini yaitu 90 siswa. Tempat dilakukan pengambilan sampel adalah di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta. Analisa bivariat yang digunakan adalah *Chi-Square*.

C. Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 90 responden, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta,

1. karakteristik responden disajikan dalam kategori sebagai berikut:

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur, yaitu :

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
15	1	1.1
16	20	22.2
17	55	61.1
18	12	13.3
19	1	1.1
20	1	1.1
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 55 responden (61,1%).

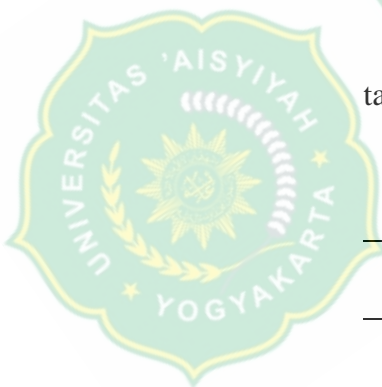
b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	28	31.1
Perempuan	62	68.9
Total	90	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat mayoritas responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (68,9%).



2. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Pengukuran pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	87	96.7
Cukup	3	3.3
Kurang	0	0
Total	90	100.0

Pada tabel 4.3 dapat dilihat dari pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 87 responden (96,7%), Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas sudah memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi.

3. Sikap pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian tentang sikap pernikahan dini pada Remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta yaitu:

Tabel 4.5 Sikap Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Sikap pernikahan dini	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	57	63.3
Cukup	24	26.7
Rendah	9	10
Total	90	100

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sikap pernikahan dini pada remaja paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 57 responden (63,3%) hal ini menunjukkan kecenderungan responden sudah memiliki sikap pernikahan dini yang baik

4. Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Hubungan hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap Pernikahan Dini pada Remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta di analisis menggunakan analisis *Chi Square*. Hasil dari analisis dapat dilihat pada table 4.7.

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pernikahan Dini Pada Remaja Di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Pengetahuan Kesehatan reproduksi	Sikap								Contingency Coefficient
	Pernikahan dini								
	Tinggi		Cukup		Rendah		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	<i>p-value</i>



Baik	57	63,3	23	25,6	7	7,8	87	96,7	0,003	0,34
Cukup	0	0	1	1,1	2	2,2	3	3,3		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
TOTAL	57	63,3	24	26,7	9	10	90	100		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat paling banyak responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dengan sikap pernikahan dini yang tinggi sebanyak 57 responden (63,3%) sedangkan paling sedikit responden dengan pengetahuan cukup memiliki sikap pernikahan dini yang cukup juga sebanyak 1 orang (1,1%). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Chi Square*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap Pernikahan Dini pada Remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta sebesar 0.343, yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p* value sebesar $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 87 responden (96,7%). Hasil penelitian ini berarti pengetahuan kesehatan reproduksi para responden sudah memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Notoatmodjo (2007) hal ini dapat terjadi karena faktor pendidikan, pengalaman dan paparan media massa. Pada

hasil penelitian karakteristik responden diketahui sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 55 responden (61,1%). Pada umur tersebut menurut Moeliono (2004) Masa remaja akhir (17-20 tahun) ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai seorang dewasa. Pada masa ini remaja biasanya menggambarkan perubahan fisik dan pengalaman emosional mendalam, perempuan dan laki-laki menjadi matang, tanggung jawab mereka meningkat dan harapan tentang dirinya berkembang lebih besar. Masa ini telah melewati masa remaja menengah (15-16 tahun) yang ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Artinya pada usia 17 tahun sudah mulai meningkatnya pengetahuan seiring dengan berkembangnya emosional dan psikologi disertai perkembangan media massa yang kini makin meningkat.

Hasil ini diperkuat teori Aisyaroh (2010) bahwa pada umur 17-20 tahun termasuk masa remaja lanjut artinya masa ini memiliki ciri khas seperti mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta dan pengungkapan kebebasan diri. Dalam hal ini responden sudah mampu menerima informasi dengan selektif sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sudah baik.

Menurut Wahyudi (2008) dampak yang diharapkan apabila pengetahuan kesehatan reproduksinya baik adalah perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Menurut Soetningsih (2004) tujuan untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi yaitu dapat menurunkan resiko kehamilan, pernikahan usia dini, pengguguran kandungan yang tidak dikehendaki, menurunkan penularan IMS/HIV AIDS, memberikan informasi kontrasepsi (untuk pasca keguguran) dan konselin untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Syamsiah (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswa Tentang Kespro Remaja Dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas di SMA PGRI 1 Kota Bogor Wilayah Kerja Puskesmas Bogor Timur” bahwa adanya 137 orang (83,5%) yang memiliki pengetahuan baik



tentang kesehatan reproduksi remaja akan tetapi dalam hal ini seperti diketahui bahwa remaja masih dalam tahap perkembangan psikologis dan masih dalam masa pencarian jadi diri, maka tidak menutup kemungkinan akan bersikap bersikap negatif atau positif untuk sekedar memuaskan rasa ingin tahun.

2. Sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian Hasil penelitian sikap pernikahan dini pada remaja paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 57 responden (63,3%) hal ini menunjukkan kecenderungan responden sudah memiliki sikap pernikahan dini yang tinggi. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan sehingga seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin ia agar melakukannya (Azwar, 2008).

Faktor para responden memiliki sikap tinggi dapat disebabkan karena pengalaman pribadi, para responden paling banyak sudah berumur 17 yang termasuk dalam masa remaja lanjut menuju dewasa. Pengetahuan tentang reproduksi biasanya sudah didapat para responden dari pelajaran ataupun media massa. Hal inilah yang menjadi faktor bahwa para responden sudah mengalami sendiri kaitannya dengan reproduksi. Pada responden menyadari perubahan yang telah mereka lalui. Selain faktor pengalaman pribadi, terdapat faktor media massa yang mempengaruhi sikap. Dalam hal ini kemungkinan sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa dan dipengaruhi oleh budaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2015) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMAN 2 Banguntapan Bantul.” bahwa ada 56 (44,1%) siswa yang mempunyai sikap mendukung terhadap pernikahan usia dini dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan



cenderung menerima adanya pernikahan usia dini dan dapat mendorong adanya perilaku untuk melakukan pernikahan usia dini.

3. Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Hasil Hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan *Chi Square* antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta sebesar 0.343, yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah dan nilai *p* value sebesar $0,003 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap pernikahan dini pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta. Keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku, terutama dalam memotivasi sikap dalam perkembangan kehidupan. Semakin tinggi tingkat kesehatan, seseorang makin menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo 2007).

Newcomb salah seorang ahli psikologi dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan dan kesediaan untuk bertindak terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Pada hasil penelitian ini didapatkan paling banyak responden yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik dengan sikap pernikahan dini yang tinggi sebanyak 57 responden (63,3%) sedangkan paling sedikit responden dengan pengetahuan cukup memiliki sikap pernikahan dini yang cukup juga sebanyak 1 orang (1,1%). Dapat disimpulkan sikap bisa dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Buyung Wijaya (2015) “Hubungan Pengetahuan dengan sikap remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMAN 1 Lingsar, Kabupaten Lombok Barat” bahwa hasil analisis uji *Sperman's Rank* didapat besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,377. Sedangkan angka (2-tailed) adalah 0,010 masih lebih kecil



dari pada batas kritis $\rho = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,010 \leq 0,05$). Keeratan hubungan dipadukan dengan menggunakan aturan Guilford (*Guilford's Empirical Rule*) hubungan kedua variabel berada diinterval $\geq 0.2 < 0.4$ yakni *Small correlation: low relationship* yang artinya ada hubungan yang kecil. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Dari hasil uraian diatas dapat diambil kesimpulan pengetahuan dengan sikap remaja siswa yang memiliki pengetahuan baik sikap siswa cenderung mendukung (*favorable*) tentang pernikahan dini, pengetahuan cukup dan kurang sikap siswa cenderung tidak mendukung (*unfavorable*) dan menggunakan uji statistik *Sperman's Rank* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja siswa tentang pernikahan dini, walaupun jika dimasukkan dalam kriteria Guilford keeratan hubungan antara pengetahuan dengan sikap adalah rendah tapi pasti. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang baik internal maupun eksternal.

Menurut Azwar (2011) untuk memperoleh sikap yang tidak mendukung bukan hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan kebudayaan (Azwar, 2011). Jadi usia remaja sering kali menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi, karena pada masa ini remaja selalu ingin mencoba-coba apa yang diketahuinya. Salah satu diantaranya adalah seperti menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seks yang menyebabkan suatu kehamilan. Padahal, dampak pernikahan dini sangatlah berbahaya bagi remaja itu sendiri baik secara psikis ataupun secara fisik. Dalam hal ini Rasulullah bersabda

"Whai para pemuda barang siapa diantara kalian sudah mampu atau sanggup untuk menikah, maka segeralah menikah, sesungguhnya pernikahan itu dapat memelihara pandangan mata dan dapat memelihara kehormatan, dan barang siapa belum sanggup menikah maka sebaiknya ia melakukan puasa karena berpuasa merupakan benteng baginya."

(Hadist Riwayat Bukhori Muslim)



Sesuai hadist tersebut secara syariat islam menghendaki agar orang yang hendak melakukan pernikahan sudah benar-benar mampu yang artinya kemampuan tersebut bisa dilihat dari segi fisik, mental, ekonomi, emosional dan spiritual

E. Simpulan

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMAN 1 Kretek Bantul Yogyakarta didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 87 responden (96,7%)
2. Sikap pernikahan dini pada remaja paling banyak terdapat pada kategori tinggi sebanyak 57 responden (63,3%)
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap Pernikahan Dini pada Remaja di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta dimana hasil p value sebesar $0,003 < 0,05$ dengan harga koefisiensi 0.343 yang menyatakan hubungan keeratan dalam kategori nilai rendah.

F. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini selain dapat memberikan informasi juga dapat menambah informasi tentang cara menyampaikan pengetahuan kesehatan reproduksi dan cara bersikap pada pernikahan dini remaja. Sehingga institusi pendidikan meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan sikap pernikahan dini secara rutin dan mengikutsertakan orang tua siswa dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Menambahkan pengetahuan agar tenaga kesehatan ikut dalam menyampaikan pengetahuan terkait dengan kesehatan resproduksi pada remaja seperti mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja sekolah menengah atas.

3. Bagi Masyarakat



Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk pertimbangan agar masyarakat memiliki informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan sikap pernikahan dini pada remaja.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden yaitu dengan menyertakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional, sehingga dapat menggali lebih mendalam tentang pernikahan dini pada remaja.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahannya.

Aisyaroh, N. 2010. *Kesehatan reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan*

Agung. <http://www.unissula.ac.id/newver/documents/noveri%20aisyaroh.pdf>. (diakses pada 30 Januari 2016).

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

———. 2010. *Prosedure penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, S. 2008. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

———. 2012 *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran Tajwid & Tejermahan*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.

DINKES DIY. 2015. *Profil Dinkes DIY*. Yogyakarta

Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar

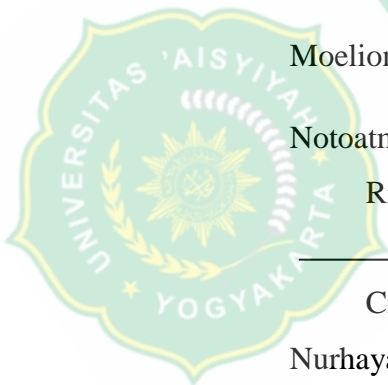
Moeliono. 2004. *Seksual Remaja*. Jakarta

Notoatmodjo, S . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

———. 2012. *Metodolodi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhayati. 2015. Hubungan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini Di SMAN 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Soetiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.



Syamsiah, Siti. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Siswa Terhadap Seks Bebas di SMA PGRI 1 Kota Bogor wilayah Kerja Puskesmas Bogor Timur*. Bogor : Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia.

Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Fitramaya

Wahyudi. 2008. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Salemba Medika

Wijaya, Buyung. Dkk. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMAN 1 Lingsar Lombok Barat*. Mataram : Jurnal Media Bina Ilmiah



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta